

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dibuat karena adanya ketertarikan penulis terhadap film-film karya Satoshi Kon yang memiliki ciri khas khusus dalam karya-karyanya. Satoshi Kon dalam karyanya seringkali mengasosiasikan suatu warna tertentu, utamanya warna merah dengan keadaan dan emosi dari tokoh-tokoh dalam ceritanya. Bisa dibayangkan, hampir seluruh karya Satoshi Kon selalu menggunakan warna merah sebagai teknik pewarnaan untuk menunjukkan suatu makna tersirat dalam adegan filmnya. Karya debut pertamanya yang berjudul "*Perfect Blue*" pun tidak luput dari ciri khas ini. Malah, berawal dari "*Perfect Blue*" ini lah ciri khas dari film-film Satoshi Kon dimulai. "*Perfect Blue*" bukan hanya estetik dan realistis, tapi juga berani mengangkat isu-isu sensitif seperti halnya eksploitasi perempuan dalam dunia hiburan, krisis identitas, penguntit, demam idola, berita bohong, dan lain sebagainya yang mungkin akan membuat penonton tidak selalu merasa nyaman dengan isu-isu tersebut. Selain itu, penonton juga diminta untuk cermat dalam menonton, pasalnya banyak petunjuk tersembunyi yang dapat mengantarkan pada kesimpulan cerita yang sebenarnya. Yang membuat penulis tertarik dengan film "*Perfect Blue*" Bukan hanya karena unsur-unsurnya yang sangat fulgar dan berani, karya debut Satoshi Kon ini juga sering menggunakan warna merah supaya terlihat mendominasi atau menonjol pada adegan-adegan tertentu, yang kemudian menjadi

ciri khasnya tersendiri dalam tiap karya film buatannya yang selanjutnya. Dengan judulnya yang bertuliskan “*Perfect Blue*“, yang berarti “Biru yang sempurna”, Visual yang disajikan dalam film animasi tersebut justru kaya akan warna merah yang mendominasi dan menonjol, seolah-olah punya makna di balik penggunaan warna tersebut.

Hal ini lah yang membuat salah satu dari film karya Satoshi Kon yang berjudul “*Perfect Blue*” menjadi unik dan menarik. Normalnya, sebuah film akan menggunakan unsur-unsur dalam tiap adegan yang sesuai dengan judul film untuk menggambarkan secara singkat suasana film yang akan mereka produksi. Hal ini dilakukan supaya judul film dan isi dari cerita film tersebut dapat selaras dengan yang ingin ditampilkan oleh sutradara. Namun bukan berarti tidak ada film yang dengan sengaja menggunakan judul film yang berbeda dengan keseluruhan isi film, beberapa film yang membuat judul filmnya berbeda atau jauh dari alur cerita filmnya sering kali sengaja dibuat sedemikian rupa hanya untuk memberikan kesan *plot twist* yang mengejutkan bagi penontonnya. Bisa jadi “*Perfect Blue*” juga demikian, atau bisa saja Satoshi Kon memang hanya ingin menyampaikan makna tersirat dari penggunaan warna merah pada setiap adegan sepanjang film animasi yang ia berjudul “*Perfect Blue*”.

Warna dapat memberikan banyak pesan pada sebuah karya, karena warna sejatinya dapat menyampaikan sebuah emosi yang terkandung di dalamnya. Sanyoto (2005:34) mengatakan bahwa warna merupakan sebuah objek atau sesuatu yang memiliki fisik sebagai bentuk cahaya yang terpancar. Atau merupakan sebuah subjektifitas atau psikologis dari bagian pengalaman visual.

Pernyataannya ini selaras dengan teori warna dalam psikologi, seperti halnya saat manusia sering mengasosiasikan warna-warna cerah dan hangat seperti kuning sebagai tanda suatu kebahagiaan dan semangat, sementara warna-warna gelap dan dingin seperti biru dimaknai sebagai kesedihan dan kekosongan. Dalam teori warna, arus panjang gelombang dari cahaya kemudian ditangkap oleh retina yang diubah menjadi rangsangan listrik dan lalu menuju ke otak. Dengan ini, diyakinilah bahwa warna dapat memengaruhi emosi, perasaan dan perilaku manusia.

Dewasa ini, banyak anak muda yang mulai sadar akan pentingnya pemahaman atas kondisi psikologis. Dengan hal ini, diharapkan manusia dapat menjadi lebih saling peduli akan keadaan sesamanya. Di antaranya banyak dari mereka yang menggunakan teori warna dalam psikologi untuk mengasosiasikan suatu warna tertentu untuk menggambarkan suatu keadaan mental tertentu. Berharap dengan munculnya suatu tanda warna tersebut, individu lain dapat menjadi lebih sensitif dengan keadaan yang dialami dan menjadi peduli.

Di Indonesia sendiri, pemaknaan pada suatu warna dapat dilihat dari makna warna bendera tanah air. Di mana warna merah melambangkan keberanian dan putih dimaknai dengan kesucian. Selain itu, merah juga melambangkan tubuh manusia sementara putih melambangkan jiwa manusia. Pemaknaan pada suatu warna bagi sebagian orang dapat berbeda-beda tergantung bagaimana tiap individu menilai makna dari warna tersebut. Hal ini lah yang membuat pemaknaan warna menjadi luas, karena tiap individu bebas mendefinisikannya dengan makna apapun sesuai dengan bagaimana individu tersebut melihatnya. Walau pun begitu, bukan berarti tidak ada warna-warna yang sudah memiliki makna yang umum dan

universal, bahkan beberapa makna warna itu sudah banyak divisualisasikan dalam sebuah karya.

Maka dari itu penggunaan warna yang tepat merupakan sebuah hal yang penting dalam proses sebuah karya untuk menunjukkan emosi dan kondisi yang terkandung di dalamnya. Terutama dalam sebuah film, di mana dalam suatu karya film terdapat tokoh-tokoh di dalamnya yang tentunya juga memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Suatu peran bisa jadi memiliki suatu keadaan mental tertentu yang berbeda dengan peran yang lainnya tergantung dari bagaimana peran yang mereka mainkan. Seorang sinematografer tidak hanya harus peka terhadap penggunaan *tools* dan *camera movement* yang digunakan, tapi juga penggunaan komposisi warna yang akan dipakai dalam setiap adegan supaya dapat selaras dengan adegan yang akan ditampilkan dan emosi dari tokoh yang berada dalam adegan tersebut. Selain bertujuan untuk menyajikan visualisasi yang indah, pemberian warna tertentu dapat memberikan kesan tertentu baik kepada tokoh film maupun penontonnya. Penafsiran makna dalam film bukan hanya didapat dari adegan yang berlangsung, tapi juga dapat tercipta melalui warna-warna yang ditampilkan dalam film.

Atas dasar latar belakang ini, Penulis pun membuat penelitian sebagai bentuk tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Warna Merah Dalam Film Berjudul “*Perfect Blue*” Karya Satoshi Kon”. Dengan penelitian berfokus pada pemaknaan warna merah pada setiap adegan dalam film “*Perfect Blue*”.

## **1. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang di atas, maka penulis mengajukan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan warna merah sebagai teknik pewarnaan dalam film animasi “*Perfect Blue*” karya Satoshi Kon?
- b. Makna dan motivasi apa yang terkandung terhadap penggunaan warna merah dalam film animasi “*Perfect Blue*”?

## **2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk menemukan pesan/makna yang terkandung dari penggunaan warna merah yang ada pada film “*Perfect Blue*”.

### **b. Manfaat Penelitian**

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi akademik, dunia industri, dan bidang-bidang kreatif, supaya lebih sadarakan pentingnya penerapan sebuah warna merah yang tepat guna memberikan suatu makna dalam karya.